

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBASIS BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS

Serly Octavia Privana¹, RR. Nanik Setyowati², Masnidar³
PPG Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3}

¹serlyoctaviaprivana@gmail.com, ²naniksetyowati@unesa.ac.id,
³dyahmasnidar@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the extent to which the social studies learning outcomes of class IX J students at SMP Negeri 22 Surabaya have improved through the application of a differentiated approach using the Problem Based Learning model. This research method uses Classroom Action Research (PTK) involving literary steps from planning, implementation, observation and reflection on learning actions. The research participants consisted of 33 class IX J students who were actively involved in the posttest learning process. Data analysis was carried out by looking at the classical average value and classical completeness value. The research results show that the application of a differentiated approach using the Problem Based Learning model improves students' social studies learning outcomes. This is proven by the classical completeness level of 40%, namely from 12% to 52% with details of 17 out of 33 students having completed it compared to during the first cycle, namely only 4 students who had reached the completion mark. These findings provide an important contribution to educational practice, especially in designing more interactive and student-centered learning strategies to improve their learning outcomes in social studies subjects.

Keywords: problem based learning, differentiated, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar IPS peserta didik kelas IX J di SMP Negeri 22 Surabaya melalui penerapan pendekatan berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning*. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melibatkan langkah-langkah literatif dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi terhadap tindakan pembelajaran. Peserta penelitian terdiri dari 33 orang peserta didik kelas IX J yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran posttest. Analisis data dilakukan dengan melihat nilai rata-rata klasikal dan nilai ketuntasan klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning* meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik. Hal ini dibuktikan

dengan ketuntasan klasikal sebesar 40%, yaitu dari 12% menjadi 52% dengan rincian 17 dari 33 peserta didik sudah tuntas dibandingkan pada saat siklus I yaitu hanya terdapat 4 peserta didik yang telah mencapai angka ketuntasan. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi praktik pendidikan, khususnya dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata Pelajaran IPS.

Kata Kunci: *problem based learning*, berdiferensiasi, hasil belajar

A. Pendahuluan

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif dimana dalam proses tersebut dapat menghasilkan suatu peningkatan yang signifikan dalam hal pengetahuan, keterampilan ataupun perubahan sikap peserta didik. Pembelajaran yang efektif merupakan hal yang menjadi harapan bagi setiap guru maupun peserta didik. Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) memiliki banyak konsep dan teori yang kompleks serta beragam. Maka dari itu, dibutuhkan adanya suatu metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep dan teori yang diajarkan dengan baik. Metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam kegiatan belajar adalah model *Problem Based Learning (PBL)* (Sani, Abdullah, 2016). Metode PBL didasari dengan pendekatan pembelajaran

Student Center, dimana peserta didik diajak aktif dalam mengatasi isu – isu terkini yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Daryanto, n.d.). Metode pengajaran konvensional, dapat dikatakan kurang efektif dalam menangani keragaman keragaman gaya belajar, minat dan kemampuan peserta didik. Kondisi ini memotivasi pengembangan model pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik atau *Student Center*. Pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran IPS merupakan Solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut. Pendekatan berdiferensiasi meliputi penyesuaian konten, proses, produk dan lingkungan belajar sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Maka dari itu, setiap peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk belajar dengan cara paling sesuai dengan karakteristik mereka (Masniaturrofikoh, 2024). Dengan

demikian,pendekatan berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi,keterlibatan,dan prestasi belajar peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran IPS. Dengan mengkombinasikan antara model *Problem Based Learning* dengan pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran IPS memberikan peluang guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan karakteristik peserta didik. (Safa Amal Hayati, Joko Siswanto, 2023).

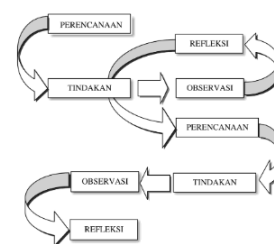
Penelitian ini menjadi urgensi untuk dilakukan mengingat tuntutan abad 21 yang menghendaki peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan keterampilan berpikir kritis,pemecahan masalah,kolaborasi dan kreativitas. Melalui perpaduan pendekatan berdiferensiasi dan model *Problem Based Learning*, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut sekaligus memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep mata Pelajaran IPS.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan disalah satu SMP Negeri kota Surabaya pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial dalam materi Kearifan Lokal pada semester ganjil tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan selama PPL dalam siklus mandiri bulan Juli 2024. Metode Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart (1988) dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dan model *Problem Based Learning* yang dirancang ke dalam dua siklus kegiatan dan diawali dengan kegiatan prasiklus.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX J, sebanyak 33 orang yang terdiri 16 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Alur penelitian terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart (1988).

Tahap awal dimulai dengan perencanaan,dimana pada tahap ini dilakukan persiapan pembelajaran yaitu modul ajar,lembar kerja peserta didik,bahan bacaan materi Kearifan Lokal,video pembelajaran dan

instrumen-instrumen penelitian untuk mengumpulkan data penelitian seperti lembar observasi. Tahap kedua dimana pelaksanaan, pembelajaran dilakukan menggunakan pendekatan diferensiasi dengan model *Problem Based Learning*. Tahap ketiga adalah observasi dan evaluasi. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Langkah-langkah Perlakuan dalam Penelitian

No	Komponen Perlakuan	Tindakan
1	Mata Pelajaran	Materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran yaitu kearifan lokal masyarakat nusantara, dan kondisi pelestarian kearifan lokal di tengah arus modernisasi dan globalisasi, dalam bentuk video dan bahan bacaan, PPT yang ditampilkan langsung dengan LCD dan diperkaya oleh peserta didik dengan mencari situs-situs resmi.

2	Waktu Pelaksanaan	Waktu pembelajaran sesuai jadwal yang diterapkan kurikulum yaitu dua kali seminggu (3 x 30 menit), dan penelitian dilaksanakan selama 2 pekan.
3	Proses Pembelajaran	Proses pembelajaran dilakukan dengan tatap muka dikelas dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi (<i>Teaching at Right Level</i>) dan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .
4	Tes	Tes awal dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan belajar, dan gaya belajar peserta didik. Sedangkan tes hasil belajar diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda. Kedua tes tersebut diberikan melalui aplikasi <i>google form</i> .

Pada akhir siklus pembelajaran, tahap kedua adalah refleksi. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kekurangan dan kelebihan dari implementasi pendekatan diferensiasi dengan model *Problem Based Learning* yang telah dilakukan. Tahapan pembelajaran dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Tahapan Proses Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model *Problem Based Learning* Siklus I dan II

No	Tahapan	Kegiatan
1	Diferensiasi Konten	<ul style="list-style-type: none"> Pada awal penelitian peserta didik diberikan asesmen awal non kognitif dan asesmen awal kognitif melalui google form (tujuannya untuk mengetahui tingkat kemampuan, dan gaya belajar peserta didik) yang akan digunakan untuk membentik kelompok pada proses pembelajaran

2	Diferensiasi Proses	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan hasil asesmen awal yang sudah dilakukan, peserta didik dibagi kelompok berdasarkan pendekatan <i>TaRL</i> untuk pembelajaran pada siklus I dan II, yaitu kelompok berdasarkan tingkat kemampuan jumlah kelompok yaitu 5, tingkat kemampuan tinggi 3 kelompok, tingkat kemampuan sedang 1 kelompok dan tingkat kemampuan rendah 1 kelompok. Guru membagikan LKPD sesuai dengan sintaks Model <i>Problem Based Learning</i> Pada LKPD telah disediakan
---	---------------------	--

		<p>beberapa sumber belajar sesuai dengan gaya belajar peserta didik, seperti video, gambar dan bahan bacaan yang dapat diakses melalui google sites.</p> <ul style="list-style-type: none"> • LKPD pada siklus I dan II yang dibagikan berbeda untuk setiap tingkat kemampuan peserta didik. Kelompok kemampuan tinggi petunjuk dalam LKPD lebih sederhana serta setiap soalnya memerlukan analisis lebih tinggi sesuai dengan kemampuan peserta didik. LKPD kelompok dengan kemampuan sedang petunjuk 			<p>soalnya sedikit lebih kompleks dan terarah serta setiap soalnya telah diberi sedikit arahan bagaimana contoh jawabannya. Sedangkan untuk kelompok kemampuan rendah, petunjuk LKPD sangat kompleks dan setiap butir soal telah diberikan petunjuk jawaban apa yang dibutuhkan, sehingga peserta didik hanya perlu mengingat informasi yang telah dikumpulkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil dari pengerjaan LKPD • Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok yang tidak presentasi
			3	Diferensiasi Produk	

		<p>untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan dari kelompok yang sedang presentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah selesai presentasi, guru dan peserta didik bersama-sama menarik kesimpulan dan melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan • Peserta didik mengerjakan tes formatif yang diberikan oleh guru disetiap akhir pembelajaran melalui google form, sebagai tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik
--	--	---

dilakukan proses pembelajaran. Analisis data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan pembelajaran melalui pendekatan berdiferensiasi dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* dilakukan dengan melihat peningkatan nilai rata-rata dan nilai ketuntasan klasikal. Target nilai ketuntasan klasikal yang ditentukan sebesar 50%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada tahap awal peneliti melakukan asesmen diagnostik pada tanggal 24 Juli 2024, sebelum merancang pembelajaran dengan TaRL. Tujuan digunakan asesmen diagnostic ini yaitu untuk membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dalam kegiatan diskusi di pembelajaran yang akan datang. Asesmen ini berisi diagnostic ini berisi total 10 soal pilihan ganda untuk mengidentifikasi pengetahuan awal mereka mengenai materi “Kearifan Lokal”. Dan dari hasil asesmen diperoleh hasil pada Tabel 3 di bawah ini.

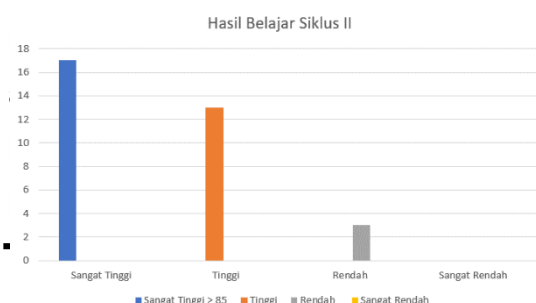
Tabel 3. Hasil Asesmen Diagnostik

No. Absen	Nama	Skor	Kategori	Kelompok
1	RN	90	Tinggi	1
6	RM	100	Tinggi	
8	CC	80	Tinggi	
14	NP	80	Tinggi	

Metode pengumpulan data mengukur hasil belajar IPS adalah dengan menggunakan metode tes berupa soal pilihan ganda yang penerapannya dilakukan dengan menggunakan *google form* setelah

20	VS	100	Tinggi	
24	SM	80	Tinggi	
25	RMB	80	Tinggi	
2	AH	90	Tinggi	
3	NR	80	Tinggi	
4	SK	80	Tinggi	2
7	MK	90	Tinggi	
26	DA	80	Tinggi	
27	AT	90	Tinggi	
28	MD	90	Tinggi	
29	RJ	80	Tinggi	
5	DL	80	Tinggi	3
9	SA	90	Tinggi	
10	NA	80	Tinggi	
33	AA	80	Tinggi	
32	FA	70	Sedang	
31	NA	70	Sedang	
30	DN	60	Sedang	
23	LL	70	Sedang	4
11	JAK	60	Sedang	
13	QWC	60	Sedang	
19	MY	70	Sedang	
21	PRA	50	Sedang	
22	KH	30	Sedang	
12	EP	50	Rendah	
15	IAS	30	Rendah	5
16	RA	50	Rendah	
17	SR	50	Rendah	
18	OP	50	Rendah	

Berdasarkan Tabel 3, terdapat 19 peserta didik yang berkemampuan tinggi secara individual, 7 peserta didik berkemampuan sedang dan 7 peserta didik berkemampuan rendah. Langkah selanjutnya ialah, peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dari hasil analisis, peserta didik kurang mampu dalam memahami soal-soal yang bersifat analisis. Mereka sulit memahami berbagai budaya yang terbentuk disekitar mereka. Maka dari

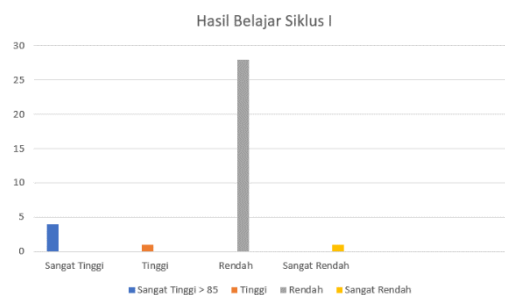


terbentuk disekitarnya sebelum memulai pembelajaran.

Berikut berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan penerapan berbasis diferensiasi dan model *Problem Based Learning* pada mata Pelajaran IPS dikelas IX-J,

Siklus I

Gambar 2 Diagram Hasil Belajar Siklus I



Dari hasil pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran siklus I, secara garis besar masih belum memenuhi ketuntasan klasikal serta peserta didik masih banyak yang berada dibawah target, dimana persentase ketuntasan masih 12%, maka dari itu diperlukan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

Gambar 3 Diagram Hasil Belajar Siklus II

Dari hasil pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran siklus II, secara garis besar sudah mengalami peningkatan dari pembelajaran pada siklus I. Dimana persentase ketuntasan mengalami kenaikan 40% di siklus II menjadi 52%. Hasil belajar peserta didik dilihat dari persentase ketuntasan telah memenuhi indikator keberhasilan. Pada tabel 4 dibawah ini dapat kita lihat perbandingan hasil belajar dari data yang diperoleh peneliti.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Nilai rata-rata	63	80	17
Nilai Tertinggi	95	98	3
Nilai terendah	45	50	5
Jumlah tuntas	4	17	13
Jumlah tidak tuntas	29	16	-13
Persentase ketuntasan	12%	52%	40%

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan

berdiferenasi dengan model Problem Based Learning secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik. Perbedaan nilai pra-siklus, siklus I dan siklus II menegaskan dampak positif dari metode pembelajaran ini.

Secara keseluruhan, implementasi antara pendekatan berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik dengan menciptakan lingkungan belajar yang memenuhi kebutuhan individu dan mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat memiliki keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi dan kreativitas sekaligus memperoleh pemahaman mendalam tentang konsep-konsep IPS.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto. (n.d.). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (G. MEDIA (ed.)).

Masniaturofikoh, D. H. W. A. A. A. (2024). *Penerapan Pendekatan Berdiferensiasi dengan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta didik di SMPN 8 Makassar Dwi Haeva Wanti*; Arie Arma Arsyad; Masniaturofikoh. 6(2), 705–713.

- Safa Amal Hayati, Joko Siswanto, T. I. H. (2023). *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Penerapan Problem Based Learning Berdiferensiasi Terhadap Hasil*. November, 3961–3967.
- Sani, Abdullah, R. (2016). Metode Pembelajaran Saintifik. *Trabajo Infantil*, 53(9), 6.
<http://digilib.unimed.ac.id/1630/>